

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kepemimpinan adalah proses dimana seseorang atau sekelompok orang (tim) lain, menginspirasi, memotivasi, dan mengarahkan aktivitas mereka untuk mencapai sasaran dan tujuan.<sup>1</sup> Kepemimpinan merupakan akibat dari satu arah yang mungkin dikarenakan sang pemimpin memiliki kualitas tertentu yang membuatnya unggul di antara pengikutnya. Kualitas kepribadian yang meliputi kemampuan, kecakapan, kesanggupan, dan kepandaian dalam berfikir, bertindak serta melakukan umpan balik terhadap suatu permasalahan sangatlah dibutuhkan dalam kepemimpinan.

Perempuan dan laki-laki pada dasarnya mempunyai derajat yang sama, memiliki persamaan hak, kewajiban dan kesamaan kedudukan. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan tidak sebatas pada kekuatan fisik dan sifat-sifat maskulin yang ada pada diri seseorang berdasarkan jenis kelamin. Hal inilah yang sebenarnya disampaikan Islam terkait hubungan antara laki-laki dan perempuan dan kepemimpinan. Sebuah konsep kemitraan yang sejajar serta saling mengisi satu dengan yang lain agar dapat mengenal siapa dirinya dan orang lain.<sup>2</sup> Dengan demikian, tidak diragukan lagi dorongan ke arah kesetaraan laki-laki dan perempuan dalam konteks kepemimpinan

---

<sup>1</sup> Vincent Gaspersz dalam Mallapiseng, Kepemimpinan (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hlm.16.

<sup>2</sup> Lihat, Al-Qur'an, QS. Al-Hujuraat (49): 13, yang artinya: Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal

sebenarnya adalah konsep saling mengisi yang tidak menjadikan perbedaan biologis menimbulkan ketidaksetaraan dalam kehidupan. Fungsi-fungsi biologis harus dibedakan dari fungsi-fungsi sosial, ibadah dan hak untuk mendapatkan kesejahteraan hidup. Perempuan dituntut agar terus belajar dan meningkatkan kualitas diri sehingga dapat mempengaruhi orang lain dengan argumentasi ilmiah dan logis.

Secara historis, kepemimpinan perempuan sudah ada sejak abad ke-15. Isu hak asasi manusia secara lantang disuarakan oleh aktivis feminisme sehingga kepemimpinan perempuan semakin bangkit dan marak diperbincangkan. Kiprah perempuan ini kemudian semakin tampak di Abad ke-21. Di beberapa negara, sebagian perempuan sudah mengalami perkembangan yang sangat pesat, baik dalam sisi kehidupan maupun mobilitas vertikal. Telah banyak kaum perempuan dapat mengenyam dunia pendidikan yang sejajar dengan kaum laki-laki sehingga mampu menduduki jabatan strategis yang sama dalam dunia birokrasi atau pemerintahan.

Secara eksternal, kepemimpinan perempuan muncul karena desakan modernisasi yang menimbulkan kesadaran di kalangan pesantren antara lain mengenai demokrasi, hak-hak asasi manusia dan emansipasi wanita atau feminisme. Pesantren dengan sendirinya didorong untuk merespons wacana perempuan dan sekaligus mempertimbangkan kembali pandangan-pandangan tradisionalnya yang cenderung berlawanan dengan gerakan perempuan. Kajian fiqh yang biasanya terkesan bias gender mengalami koreksi kritis dari dalam lingkungan pesantren sendiri. Meskipun melalui proses yang panjang dan bertahap, respons pesantren terhadap wacana

perempuan itu mempengaruhi aspek-aspek lain dalam sistem pesantren. Tuduhan sebagian kalangan bahwa dunia pesantren dianggap kurang mengapresiasi kiprah dan peran perempuan dalam ranah publik tidak selamanya dibenarkan, karena ada sebagian kalangan ulama pesantren yang justru menempatkan perempuan sama dengan laki-laki baik sebagai makhluk Tuhan maupun kiprahnya dalam ranah sosial-politik.

Bersamaan dengan pergeseran kurikulum, pesantren juga mengalami perkembangan dan perubahan dalam bidang kepemimpinan. Dalam masa yang sangat panjang, kepemimpinan pesantren selalu identik dengan kepemimpinan kiai (ulama pria). Tetapi, belakangan ini sudah mulai muncul nama-nama ulama perempuan yang memiliki peran besar dalam mengatur dan mengembangkan pesantren. Bahkan tidak sedikit di antara mereka yang menjadi tokoh dalam kepemimpinan sosial dan politik dalam lingkup yang lebih luas salah satu contohnya Ny. Hj. Nafisah Sahal Mahfudz.<sup>3</sup>

Demikian juga terdapat perempuan yang memiliki peran krusial dalam pembentukan lembaga pendidikan Islam seperti madrasah, pondok pesantren dan lain-lain. Peran ibu nyai sebagai pemimpin kaum perempuan ini penting bagi santriwati karena pesantren memisahkan antara santri putra dan putri. Ibu nyai menjadi penentu dalam pengambilan beberapa keputusan pesantren yang menyangkut santriwati. Ibu nyai juga yang memegang tongkat komando sebagai pemimpin di beberapa pesantren yang hanya mengkhususkan untuk santri perempuan.

---

<sup>3</sup> Ibi Satibi, Jurnal: "*Kepemimpinan Perempuan di Pesantren*", (Jurnal Al-Ahwal, Vol. 2 No.1, 2009), hlm. 40

Pondok pesantren Putri 'Aisyah merupakan salah satu pondok pesantren yang menempatkan perempuan sebagai bagian dari pimpinan pondok pesantren, pondok pesantren ini terletak di desa Kempek Kecamatan Gempol kabupaten Cirebon yang bergerak dibidang pendidikan menengah hingga Perguruan Tinggi. Di kalangan pesantren, kiai merupakan aktor utama. Kiailah yang merintis pesantren, mengasuh, menentukan mekanisme belajar dan kurikulum, serta mewarnai pesantren dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan keahlian dan kecenderungan yang dimilikinya. Tetapi di Pondok Pesantren Putri 'Aisyah Kempek ini, terdapat daya tarik tersendiri yaitu dengan adanya sosok perempuan yang mampu memimpin dan mengembangkan secara langsung pondok pesantren. Di sini ibu Nyai memimpin, berperan penting dalam keberlangsungan jalannya pesantren guna mendidik santri-santrinya menjadi anak-anak yang bermanfaat bagi umat. Berdasarkan fakta dilapangan, dalam proses pengembangan pondok pesantren banyak sekali tantangan atau kendala yang dihadapi baik dari intern maupun ekstern pondok pesantren. Banyak orang yang tidak mampu melewati kendala-kendala tersebut sehingga pondok pesantrenya tidak berkembang dengan baik. Hal ini terjadi karena sebagian pimpinan pondok pesantren tidak dapat menemukan solusi terbaiknya dalam menghadapi semua kendala-kendala tersebut. Isu yang beredar dimasyarakat bahwa perempuan adalah lemah dan tidak leluasa dalam melakukan suatu tindakan. Oleh karena itu mampukah seorang perempuan memimpin sebuah pondok pesantren?. Seperti apakah kendala-kendala yang dihadapinya dan bagaimana solusi menghadapi semua problem tersebut?, serta

bagaimanakah manajemen kepemimpinan perempuan tersebut dalam menjalankan tugasnya sebagai pimpinan?.

Berangkat dari pembahasan di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang dituangkan dalam bentuk tesis yang berjudul Peran Kepemimpinan Perempuan dalam Pengembangan Pondok Pesantren Putri 'Aisyah Kempek. Penulisan penelitian ini diharapkan mampu menjadi spirit atau motivasi bagi kaum perempuan untuk memaksimalkan perannya sebagai kholifah di muka bumi yakni menjadi seorang pemimpin yang mampu mengembangkan lembaga pendidikan yang pada umumnya dilakukan oleh kaum laki-laki tanpa meninggalkan kodratnya sebagai perempuan.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari beberapa uraian yang dikemukakan pada latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Anggapan bahwa perempuan lemah dan hanya cocok di dapur
2. Pondok pesantren putri 'Aisyah Kempek, pimpinan pondok pesantren dipegang oleh ibu nyai (perempuan).
3. Manajemen kepemimpinan perempuan banyak diragukan oleh masyarakat.
4. Manajemen kepemimpinan yang tidak baik dapat merusak citra pondok pesantren Aisyah Putri
5. Terdapat banyak kendala yang dihadapi dalam proses pengembangan pondok pesantren Aisyah putri.

6. Perempuan tidak mampu menghadapi kendala-kendala yang terjadi dalam pengembangan pesantren
7. Tidak menjaga hubungan baik dengan lingkungan masyarakat dapat berdampak pada jumlah santri yang mesantren di pondok pesantren Aisyah putri
8. Solusi yang tidak tepat dapat mengakibatkan pondok pesantren tidak berkembang.
9. Kepemimpinan perempuan sulit bersaing dengan pesantren-pesantren lain yang dipimpin oleh laki-laki

### **C. Pembatasan Masalah**

Manajemen kepemimpinan sangatlah berpengaruh terhadap perkembangan pondok pesantren. Manajemen yang baik akan berpengaruh terhadap kualitas sumber daya manusianya. Sedangkan apabila manajemen kepemimpinannya buruk maka akan merusak bahkan menghancurkan pondok pesantren itu sendiri. Berangkat dari permasalahan yang ada maka pada penelitian ini penulis membatasi ruang lingkup permasalahannya yang hanya mencakup:

1. Manajemen yang dijalankan oleh Pemimpin Perempuan dalam Pengembangan Pondok Pesantren Putri 'Aisyah Kempek
2. Keberhasilan yang dicapai oleh Pemimpin Perempuan dalam Pengembangan Pondok Pesantren Putri Aisyah Kempek

3. Kendala yang dihadapi dan Solusi yang diambil oleh Pemimpin Perempuan dalam Mengembangkan Pondok Pesantren Putri 'Aisyah Kempek

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis uraikan maka dapat di rumuskan suatu permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Manajemen yang dijalankan oleh Pemimpin Perempuan dalam Pengembangan Pondok Pesantren Putri 'Aisyah Kempek?
2. Bagaimana Keberhasilan yang dicapai oleh Pemimpin Perempuan dalam Pengembangan Pondok Pesantren Putri Aisyah Kempek
3. Bagaimana Kendala yang dihadapi dan Solusi yang diambil oleh Pemimpin Perempuan dalam Mengembangkan Pondok Pesantren Putri Aisyah Kempek?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah;

1. Untuk mengetahui Manajemen yang dijalankan oleh Pemimpin Perempuan dalam Pengembangan Pondok Pesantren Putri 'Aisyah Kempek
2. Untuk mengetahui Keberhasilan yang dicapai oleh Pemimpin Perempuan dalam Pengembangan Pondok Pesantren Putri Aisyah Kempek

3. Untuk mengetahui Kendala yang dihadapi dan Solusi yang diambil oleh Pemimpin Perempuan dalam Mengembangkan Pondok Pesantren Putri Aisyah Kempek?

## **F. Manfaat Penelitian**

### **1. Secara Teoretis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah pengetahuan bagi pemimpin pendidikan, guru, menambah pengetahuan kepustakaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan khususnya bagi Jurusan Manajemen Pendidikan Islam serta menjadi masukan bagi mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam yang terkait atau sebagai contoh untuk penelitian dimasa yang akan datang, khususnya mengenai Kepemimpinan perempuan dalam Pengembangan Pondok Pesantren Putri 'Aisyah Kempek

### **2. Secara Praktis**

#### **a. Bagi Lembaga**

Penelitian ini memberikan masukan bagi para pemimpin lembaga atau pesantren untuk meningkatkan kualitas lembaganya dalam peran kepemimpinan perempuan mengembangkan pondok pesantren.

#### **b. Bagi Ustadz/Ustadzah**

Penelitian ini dapat memberikan pengembangan pondok pesantren khususnya dalam proses pembelajaran atau saat mengaji untuk para santrinya agar menambah ilmu pengetahuan dan ilmu agama.

c. Bagi Masyarakat/Wali Santri

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan secara luas bagi masyarakat sekitar maupun wali santri tentang pengembangan pondok pesantren Putri 'Aisyah Kempek

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan, mengetahui struktur kepengurusan pondok pesantren, dan mengetahui bagaimana kepemimpinan yang berkembang dalam pondok pesantren Putri 'Aisyah Kempek.

